

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang berusaha mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan kausal yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Teknik analisis penelitian asosiatif menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2013:28) pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Peneliti menggunakan metode survei yaitu dengan penyebaran kuesioner yang disebar kepada Masyarakat di Bantargebang, Kota Bekasi yang pernah bertransaksi menggunakan *Fintech*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Bantargebang, Kota Bekasi dengan subjek masyarakat usia produktif yang menggunakan *Fintech*. Saat ini jumlah masyarakat yang menggunakan *fintech* di Bantargebang, Kota Bekasi adalah 1778 jiwa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memiliki *sampling* digunakan karena anggota-anggota yang dipilih menjadi bagian sampel dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan kata lain disebut *judgement sampling* yaitu metode yang digunakan peneliti karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berdasarkan:

1. Tingkatan usia produktif
2. Gender
3. Frekuensi penggunaan *fintech*
4. Keperluan penggunaan *fintech*

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 326 responden. Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan dengan *standar error* sebesar 5% atau 0,05 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1778}{1+1778(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1778}{5,445}$$

$$n = 326$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar Error

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:199) data primer diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara media dan data didapatkan dari jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dikirim oleh peneliti. Data primer yang dilakukan melalui metode survei dengan kuesioner yang berisi mengenai pernyataan responden dalam menjawab kuesioner yang berkaitan dengan variabel independen (Persepsi Kemudahan Penggunaan, efektivitas, dan Risiko) dan variabel dependen (Minat Bertansaksi Menggunakan *Financial Technology*).

Pengumpulan data diperoleh langsung dari Masyarakat di Bantargebang, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner *online* kepada responden. Responden akan menjawab butir-butir pernyataan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia dalam kuesioner. Dalam penelitian, kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan tertutup. Pengukuran variabel menggunakan skala interval, yaitu alat pengukuran variabel yang bernilai klasifikasi dan order (ada urutannya).

Skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala dengan interval 1-4, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert*.. Pernyataan di berikan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 4 untuk jawaban sangat setuju.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Jenis data primer dan jenis data sekunder, Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi. Jenis data sekunder, pengertian data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung (melalui media perantara) biasanya data sekunder berupa dokumentasi perusahaan, buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topik halaman ini. Pengertian lain Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan.

Data penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia (APJII) dan BPS Kota Bekasi untuk wilayah Bantargebang. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan cara mengunduh data-data, mengkopi data dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut berupa Peraturan-peraturan mengenai regulasi *fintech* di Indonesia, hasil survei serta data kependudukan di Kota Bekasi untuk wilayah Bantargebang.

Tabel 3.1
Skor Skala *Likert* Variabel Independen

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert* Variabel dependen

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Untuk mempermudah pengukuran variabel akan dijelaskan secara operasional. Operasional yaitu berupa cara mengukur variabel itu agar dapat dioperasikam.

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut dengan variabel respon dimana dalam penelitian ini adalah minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Minat dalam penelitian ini adalah ketertarikan individu dalam bertransaksi menggunakan *fintech* sehingga individu tersebut mencoba menggunakan, terus mencoba dan menggunakan terus menerus. Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala *likert* lima poin, yaitu: 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Setuju (S), 4=Sangat Setuju (SS).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun maupun pengaruhnya negatif. Pada penelitian ini yang sebagai variabel independen yaitu persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko. Variabel independen sering disebut sebagai prediktor yang dilambangkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), adalah suatu anggapan pengguna bahwa aplikasi produk *fintech* mudah dioperasikan dan pengguna tidak mengeluarkan usaha lebih.
2. Efektivitas, adalah efek yang didapat pengguna dalam menggunakan produk *financial technology (fintech)* dapat membuat aktivitasnya menjadi lebih efektif.
3. Risiko, adalah penggunaan produk *financial technology (fintech)* dapat memberikan dampak negatif yang dapat merugikan pengguna.

Keseluruhan pernyataan diukur dengan skala *likert* lima poin, yaitu: 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Setuju (S), 4=Sangat Setuju (SS).

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:137) analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

a. Penelitian Pustaka

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, internet, berita, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Penelitian Lapangan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Seluruh data bersumber dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh Masyarakat di Bantargebang berdasarkan, usia produktif, gender, frekuensi penggunaan *fintech*, dan keperluan penggunaan *fintech*.

Kemudian data dianalisis melalui beberapa tahap dibawah ini :

1. Cara mengolah data yang telah dikumpulkan.

Dikerjakan menggunakan komputer dengan program Microsoft word, Microsoft excel dan program SPSS 26.

2. Cara penyajian data.

Data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, agar mudah dipahami oleh semua kalangan.

3. Alat analisis statistik data.

Metoda statistika yang digunakan adalah kuantitatif, karena dapat melihat perbandingan, melihat kecenderungan, mengelompokkan/ mereduksi variabel/indikator, mengelompokkan objek, pemetaan objek/kasus.

3.6 Instrumen Penelitian

Angket penelitian sebelum digunakan dalam penelitian harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik. Arikunto (2012: 115) berpendapat bahwa “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Suatu anggapan pengguna dalam hal ini adalah Masyarakat di Bantargebang, Kota Bekasi bahwa aplikasi produk <i>fintech</i> mudah dioperasikan dan pengguna tidak mengeluarkan usaha lebih.	Mudah digunakan	STS
		Mudah dipelajari	
		Mudah dioperasikan	TS
			S
Efektivitas (X2)	Efek yang didapat pengguna dalam hal ini adalah Masyarakat di Bantargebang, Kota Bekasi dalam menggunakan produk <i>fintech</i> dapat membuat aktivitasnya menjadi lebih efektif.	Efek pengguna <i>fintech</i>	STS
		Manfaat penggunaan <i>fintech</i>	TS
		Meningkatkan kinerja pengguna	S
			SS

Risiko (X3)	Ketidakpastian yang dialami pengguna dalam hal ini adalah Masyarakat di Bantargebang, Kota Bekasi yang menimbulkan konsekuensi negatif.	Adanya risiko tertentu Mengalami kerugian Anggapan adanya risiko	STS
			TS
			S
			SS
Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Fintech</i> (Y)	Ketertarikan individu dalam hal ini adalah Masyarakat di Bantargebang, Kota Bekasi dalam bertransaksi menggunakan <i>Fintech</i> sehingga individu tersebut mencoba menggunakan, terus menggunakan, dan menggunakan secara terus menerus.	Selalu berminat menggunakan dalam aktivitas sehari-hari. Selalu mencoba menggunakan penggunaan berkelanjutan.	STS
			TS
			S
			SS

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:53) uji validitas dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation*, dan digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dengan membandingkan nilai *r* hitung

dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha, jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Kriteria pengujian validitas, sebagai berikut :

1. Hasil r hitung (nilai coreccted item total correlation) > 0.1090, maka valid.
2. Hasil r hitung (nilai coreccted item total correlation) < 0.1090, maka tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:48) uji reliabilitas adalah alat mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data reliabel. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabel suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Suatu *reliable* jika memberikan *Crobanch's Alpha* > 0,70.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dilakukan uji asumsi klasik karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian ini dilakukan oleh uji normalitas, uji multikolenieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal melalui analisis grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:104) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi maka dapat dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan grafik plot. Dengan grafik plot akan dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen atau terikat adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Analisis Data

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya keempat variabel bebas terhadap variabel terkait dalam penelitian ini. Berikut adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{MBMF} = a + b1.PKP + b2.E + b3.R + e$$

Keterangan:

MBMF = Minat bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech)*

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi e: Standar error.

PKP = Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

E = Efektivitas

R = Risiko

e = Standar error.

3.6.4.2 Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi–variasi *dependent*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Statistik (Uji f)

Dalam uji statistik F peneliti membandingkan hasil dari Fhitung dengan Ftabel dimana koefisien korelasi ganda dikatakan signifikan apabila Fhitung $>$ Ftabel dengan signifikansi 5% atau 0,05. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama–sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam uji F :

1. Jika nilai signifikan $f < 0.05$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $f > 0.05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.